

**PENGUNAAN MULTIMEDIA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK DI KELOMPOK A
PGTKIT ANAK CINTA ISLAM KECAMATAN GAYUNGAN KOTA SURABAYA**

Yunita Arianti

(yunita_bexcellent@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Zainul Aminin

(Zain278@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini berawal dari permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan menyimak yang terdapat di kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Selama ini dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak dalam pembelajaran di kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam, guru seringkali menggunakan media gambar atau buku cerita yang sederhana. Setelah satu semester berjalan, kemampuan menyimak anak, rata-rata hanya 25% anak yang bisa menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dan baru sekitar 50% anak yang bisa menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita yang baru didengarnya. Permasalahan tersebut perlu segera dicarikan jalan keluarnya, mengingat kemampuan menyimak ini merupakan dasar dari pengembangan bahasa anak selanjutnya. Sehingga peneliti mencoba memberi solusi berupa media yang lebih efektif yaitu dengan menggunakan multimedia. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aktifitas guru, aktifitas anak dan peningkatan hasil kemampuan menyimak anak melalui penggunaan multimedia di kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Surabaya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 11 anak Kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Surabaya yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Dari hasil analisis data peningkatan kemampuan menyimak anak pada siklus I diperoleh data hasil observasi aktifitas guru 75% dan hasil observasi aktifitas anak 73%, hasil observasi kemampuan menyimak anak 55%. Hal ini menunjukkan penelitian belum berhasil karena belum mencapai kriteria tindakan yang diharapkan yaitu >80%, sehingga penelitian ini berlanjut pada siklus kedua. Pada siklus II didapatkan data hasil observasi aktifitas guru 95% dan hasil observasi aktifitas anak 91%, hasil observasi kemampuan menyimak anak 91%. Berdasarkan dari analisis data siklus II maka penelitian ini berhasil dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Kata Kunci: Multimedia, Kemampuan Menyimak

ABSTRACT

This research starts from problem pertaining to listening skills in Group A of PGTKIT Anak Cinta Islam Gayungan, Surabaya. To date in developing children's listening skills in Group A of PGTKIT Anak Cinta Islam, teacher often uses an image media or a simple story book. After one semester has elapsed, children's listening skills only average 25% children can retell simply story and just 50% they can mention characters inside the story that has just been listened. Such problem needs to be found its way out immediately in which the listening skills are basic development of children's further language. So the writer attempts to give solution for more effective media such as by using multimedia. The research aims to describe the activity of teacher and children, the improvement of children's listening skills result through multimedia use on group A of PGTKIT Anak Cinta Islam Gayungan, Surabaya.

The kind of research used in this research is a class action research. The Subject of research are 11 students from group A of PGTKIT Anak Cinta Islam Gayungan, Surabaya that consist of 5 girls and 6 boys. Data collecting technique in this research is observation and the data analysis is using descriptive statistic.

From the analysis of the data in the first cycle of data obtained on the observation of the activities of teachers is 75% and the observation of the activities of children is 73%, the observation of the child's listening skills is 55%. This suggests that the study has not yet managed to achieve over 80% success indicators, so it must be done the second cycle. In the second cycle the data obtained on the observation activities of teachers is 95% and the observation of the activities of children is 91, the observation of the child's listening skills is 91%. Based on the analysis of data from the second cycle, this study successfully and concluded that the use of multimedia can be increase the children's listening skills.

Keywords : multimedia, listening skills.

PENDAHULUAN

Fenomena Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan keniscayaan. Alasannya, perkembangan otak pada usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut usia emas (Suyadi, 2010:8). Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Apabila pada masa kritis ini anak tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan berikutnya (Pratisti, 2008:56). Atas dasar ini, bisa disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini, yaitu melalui PAUD.

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan dengan lingkungannya (Asmani, 2009:65). Salah satu potensi atau aspek pengembangan yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena kemampuan berbahasa yang salah satunya adalah kemampuan menyimak mempengaruhi pemenuhan kebutuhan penting lainnya dalam kehidupan anak, yakni kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial (Hurlock, 1978:176). Keterlambatan pada perkembangan ketrampilan berbahasa pada anak dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial dan emosional yang lebih luas karena mereka akan cenderung dinilai negatif oleh orang-orang di sekelilingnya (Soetjningsih, 2012:211).

Menurut Mulyati, dkk (2010:2.21), menyimak adalah kegiatan berbahasa dengan tujuan memahami pesan yang disampaikan pembicara. Sedang dalam Dhieni, dkk (2008:4.6), disebutkan bahwa menurut Anderson, menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Pendapat ini dipertegas oleh Tarigan (2008:31) bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan. Sabarti (dalam Dhieni, dkk, 2008:4.6) juga

mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Dari beberapa pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan berbahasa berupa mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan.

Di TK, guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan menyimak anak. Penting bagi setiap guru TK untuk dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak, karena kemampuan menyimak menjadi dasar belajar bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua. Kemampuan berbahasa tidak akan dimiliki oleh seseorang kalau tidak diawali dengan kegiatan mendengarkan (Dhieni, dkk, 2008:4.7).

Dr.Vernom A.Magnesen menyatakan kita belajar, "10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dilakukan." (Ariani dan Haryanto, 2010:35). Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran yang efektif adalah menggabungkan antara mendengar, melihat, mendiskusikan, dan melakukannya untuk menghasilkan memori yang bertahan seumur hidup.

Selama ini dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak dalam pembelajaran di kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam, guru seringkali menggunakan media gambar atau buku cerita. Guru bercerita dengan buku cerita bergambar dan anak-anak duduk berkeliling mendengarkan. Dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak, media yang digunakan dalam pembelajaran memiliki peranan yang penting. Pada anak usia dini dibutuhkan media yang menarik minat anak agar bisa lebih fokus dalam menerima bahasa yang diberikan atau menyimak dan kemudian mengungkapkannya kembali.

Setelah satu semester berjalan, dari pengamatan yang dilakukan penulis, rata-rata hanya 25 persen anak yang bisa menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dan baru sekitar 50 persen anak yang bisa menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita yang baru didengarnya. Apalagi sedikit guru yang memiliki kemampuan bercerita dengan baik. Dengan keterbatasan buku cerita yang dimiliki sekolah dan kemampuan konsentrasi anak di kelompok A

yang terbatas, maka perlu diusahakan alternatif lain agar pengembangan aspek bahasa berupa kemampuan menyimak anak dalam menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dan menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita bisa berjalan dengan lebih baik. Untuk ini mungkin dibutuhkan media yang lebih efektif untuk menunjang proses pembelajaran ini.

Multimedia kini tengah menjadi salah satu media pembelajaran alternatif untuk anak usia dini yang dapat menstimulasi beberapa kecerdasan. Salah satunya kecerdasan bahasa berupa ketrampilan menyimak. Dengan multimedia, diharapkan penyampaian materi pembelajaran lebih menyenangkan. Adanya tampilan gambar warna-warni yang dapat bergerak dipadu dengan efek suara dari perangkat audio akan membuat anak mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak, selain pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi bagian dalam hidup anak. Menurut Sobur (2009:246), bagi seorang anak, mempelajari suatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima daripada mempelajari suatu hal yang tidak menarik perhatiannya. Anak-anak akan tertarik akan hal-hal baru dan menyenangkan. Sehingga, penggunaan media yang baik akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada anak sebagai penyimak, dimana umumnya anak menggunakan bahasa yang didengar serta disimaknya (Tarigan, 2008:4). Perpaduan antara teks, gambar nyata atau grafik membuat informasi materi pengajaran dalam bentuk teks/verbal dapat diingat dengan baik jika disertai gambar/visual. Teori yang melandasi anggapan ini adalah *dual coding teory* (Ariani dan Haryanto, 2010:13). Menurut teori ini, sistem kognitif manusia terdiri dari dua sub sistem yaitu sistem verbal dan sistem gambar (visual). Kata dan kalimat biasanya hanya diproses dalam sistem verbal, sedangkan gambar diproses melalui sistem gambar maupun sistem verbal. Adanya gambar dalam teks dapat meningkatkan memori oleh karena adanya *dual coding* dalam memori.

Penggunaan multimedia yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, *audio*, video dan animasi secara terintegrasi (Ariani dan Haryanto, 2010:25), adalah salah satu hal yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, ketika media belajar yang digunakan merupakan multimedia maka materi yang disampaikan melibatkan kedua sistem verbal dan visual (teori dual coding), sehingga pemrosesan informasi (verbal dan visual) dimungkinkan untuk bekerja bersama-sama, yang berdampak pada

kemudahan informasi yang disampaikan terserap dan dapat diingat dengan baik oleh pembelajar.

Pihak yayasan PGTKIT Anak Cinta Islam memiliki perangkat multimedia berupa laptop dan proyektor LCD. Selama ini penggunaannya lebih banyak untuk kebutuhan guru dan yayasan. Sementara pemanfaatannya dalam proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak masih belum maksimal. Sangat disayangkan, karena jarang lembaga-lembaga PAUD yang sudah memiliki media ini, karena harganya yang tidak murah. Penulis teringat, pada masa orientasi awal masuk tahun ajaran 2013-2014, untuk melakukan pengkondisian pada anak agar mau belajar di sekolah tanpa ditunggu orang tuanya, sekolah memanfaatkan multimedia berupa file film yang diputar dengan laptop dan LCD proyektor yang dimiliki pihak yayasan. Pada saat itu penulis melihat, sebagian besar anak antusias menyimak cerita yang ditayangkan. Anak-anak mampu menyaksikan tayangan tersebut dari awal sampai akhir tanpa kendala berarti. Bahkan keesokan harinya beberapa anak menyampaikan ingin melihat bioskop lagi, dan ketika ditanya tentang cerita yang telah ditayangkan, beberapa anak masih mengingat beberapa penggalan cerita dan tokoh yang ada dalam cerita.

Berdasar dari fakta di atas, penulis mempunyai ide memanfaatkan multimedia untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, sesuai kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dalam tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak, menerima bahasa atau menyimak, yang berkaitan dengan indikator menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, serta menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Sehingga pada kesempatan ini, penulis mengambil judul penelitian, "Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Di Kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Kota Surabaya".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana aktifitas guru dalam penggunaan multimedia untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak di kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Surabaya?
2. Bagaimana aktifitas anak dalam penggunaan multimedia untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak di kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Surabaya?
3. `Bagaimana peningkatan hasil dalam penggunaan multimedia untuk

meningkatkan kemampuan menyimak anak di kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Surabaya?

Sedang tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aktifitas guru, aktifitas anak dan peningkatan hasil kemampuan menyimak anak melalui penggunaan multimedia di kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Surabaya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing dengan dua pertemuan.

METODE

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) PTK yang dilakukan langsung oleh peneliti sekaligus menjadi guru saat penelitian berlangsung.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2012:3).

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah murid Kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Surabaya dengan jumlah murid sebanyak 11 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Sedangkan mitra penelitiannya adalah guru pendamping Kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Surabaya.

Penelitian ini dilakukan di Kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Surabaya, yang berlokasi di jalan Gayungan VIII Perum BCA Kav 21 nomer 17 Gayungan Surabaya dan dilaksanakan dalam waktu 1 bulan yaitu dilakukan pada bulan April 2014, bertepatan dengan kegiatan pembelajaran semester 2 tahun ajaran 2013-2014. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing dengan dua pertemuan.

Data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui observasi, yang menggunakan beberapa instrumen pengembangan melalui definisi operasional sebagai berikut:

- a. Kemampuan menyimak yaitu berupa menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dan menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita
- b. Multimedia berupa file film yang berisi cerita anak muslim dari Dar Mizan yang berjudul "Aku Bisa Mandi Sendiri" dan "Aku Bisa Makan Sendiri", dongeng kancil

dan kisah nabi Musa, laptop, speaker laptop dan proyektor LCD.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka dibuat tiga instrumen dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktifitas Guru
2. Lembar Observasi Aktifitas Anak
3. Lembar Observasi Kemampuan Anak

Sedangkan kriteria penilaian kemampuan menyimak anak pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

☆1 = Anak hanya diam, tidak mampu menceritakan kembali cerita yang telah ditonton.

☆2 = Anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah ditonton dalam 1 sampai 3 kalimat, tapi belum lancar dan belum urut.

☆3 = Anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah ditonton dengan 3 kalimat secara lancar dan urut.

☆4 = Anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah ditonton lebih dari 3 kalimat secara lancar dan urut.

2. Indikator menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.

☆1 = Anak tidak mampu sama sekali menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.

☆2 = Anak mampu menyebutkan dengan benar 1 tokoh yang ada dalam cerita.

☆3 = Anak mampu menyebutkan dengan benar 2 sampai 3 tokoh yang ada dalam cerita.

☆4 = Anak mampu menyebutkan dengan benar lebih dari 3 tokoh yang ada dalam cerita.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak (Aqib, 2014:204).

Dalam penelitian ini, untuk menghitung persentase keberhasilan (p) kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dan menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam

cerita, digunakan rumus sebagai berikut (Aqib, 2014:41):

$$p = \frac{\sum \text{anak sudah berkembang}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

Kemampuan anak dinyatakan sudah berkembang (SB) jika mendapatkan skor

☆3 atau ☆4, dan dinyatakan belum berkembang jika mendapatkan skor

☆1 atau ☆2.

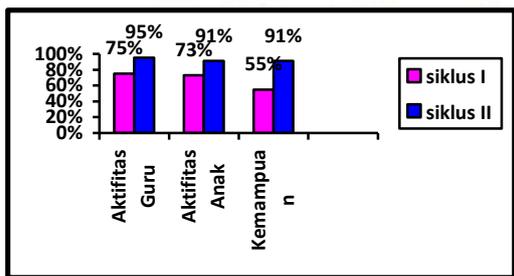
Keberhasilan pada setiap indikator dalam pembelajaran tersebut dapat dikatakan mencapai target seperti yang diharapkan apabila persentase keberhasilannya lebih besar dari 80%. Dalam penelitian ini berarti, jumlah anak yang mencapai kemampuan sudah berkembang atau mendapatkan skor minimal ☆3 adalah minimal 9 anak dari 11 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Hal ini dapat dilihat pada adanya peningkatan hasil aktifitas guru, aktifitas anak dan kemampuan menyimak anak pada siklus II dibandingkan dengan siklus I, yang dijabarkan dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian Sikluis I dan Siklus II

N o	Lembar Observasi	Sikl us I	Sikl us II	Keterang an
1	Aktifitas guru	75%	95%	Kenaikan 20%
2	Aktifitas anak	73%	91%	Kenaikan 18%
3	Kemampu an bahasa anak	55%	91%	Kenaikan 36%



Grafik Rekapitulasi Hasil Penelitian Sikluis I dan Siklus II

Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena peningkatan kemampuan menyimak pada anak berupa menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dan menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita sudah memenuhi indikator keberhasilan. Sehingga dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak di kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Kota Surabaya, sesuai dengan pendapat Sobur (2009:246), bagi seorang anak, mempelajari suatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima daripada mempelajari suatu hal yang tidak menarik perhatiannya. Anak-anak akan tertarik akan hal-hal baru dan menyenangkan. Selain itu sesuai juga dengan pendapat Tarigan (2008:4), penggunaan media yang baik akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada anak sebagai penyimak, dimana umumnya anak menggunakan bahasa yang didengar serta disimaknya.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dalam penelitian tentang penggunaan multimedia untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak yang dilaksanakan di Kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan multimedia untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak di kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Surabaya dapat meningkatkan kemampuan aktifitas guru sebesar 20%, dari 75% pada siklus I dan menjadi 95% pada siklus II.
2. Dengan menggunakan multimedia untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak di kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Surabaya dapat meningkatkan kemampuan aktifitas anak sebesar 18%, dari 73% pada siklus I dan menjadi 91% pada siklus II.
3. Penggunaan multimedia dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak di kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Surabaya sebesar 36%, dari 55% pada siklus I dan menjadi 91% pada siklus II, dimana ada 10 anak yang sudah berkembang dari 11 anak yang ada, melebihi target minimalnya yaitu 9 anak sudah berkembang dari 11 anak.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Multimedia dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Sebagaimana kita ketahui bahwa penggunaan multimedia merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak karena memiliki gambar-gambar yang menarik, berwarna warni, gambar bergerak dan memiliki efek suara, sehingga dapat menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran anak, dan membuat anak tidak bosan.
- b. Sebaiknya dalam penggunaan multimedia guru menjadi fasilitator yang baik, sehingga bisa memberikan pemahaman yang lebih bermakna pada anak.
- c. Guru harus selektif dalam memilih cerita untuk anak, harus sesuai dengan tahap perkembangan anak dan tema pembelajaran yang sedang diajarkan. Selain itu dengan kemampuan konsentrasi anak yang masih terbatas maka durasi sebuah aplikasi multimedia untuk anak juga harus disesuaikan, sehingga mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi Peneliti

Melakukan penelitian mengenai efektifitas penggunaan multimedia terhadap peningkatan aspek kemampuan lain, khususnya untuk anak TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini Memahami Sistem kelembagaan, Metode Pengajaran, Kurikulum, Ketrampilan, dan Pelatihan-pelatihannya*. Jogjakarta: Diva Press.
- Baraja, Abubakar. 2008. *Psikologi Perkembangan : Tahapan Dan Aspek-Aspeknya, Mulai Dari 0 Tahun Sampai Akil Baligh*. Jakarta: Studia Press.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana dkk, 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta;Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagakerjaan Pendidikan Tinggi.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kemendiknas. 2010. *Permendiknas RI Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mulyati, Yati dkk. 2010. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pratisti, Wiwin Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Santrock, John W. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sousa, David A. 2012. *Bagaimana Otak Belajar Edisi IV*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyadi, 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib Bagi Para pendidik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan*. Bandung: Angkasa.
- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta; Bestari Buana Murni.
- Ali, Muhammad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Aqib, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Telas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Ariani, Niken dan Dany Haryanto. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.